

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha penyiapan subjek didik dalam menghadapi lingkungan yang selalu mengalami perubahan dengan pesat. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat dan bernegara. Sebagaimana yang ditentukan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, makhluk mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ilmu Pengetahuan dan teknologi dapat diserap melalui proses belajar. baik belajar secara formal, informal maupun non formal. Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Sebab berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu setiap bagian dari proses belajar mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mempunyai sumbangan nyata bagi perkembangan siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru harus bisa mengupayakan anak itu terlibat aktif dan kreatif, yang akhirnya anak akan menjadi senang belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan menempatkan metode yang tepat serta sesuai dengan materi yang dibahas pada waktu proses pembelajaran. Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting karena metode merupakan suatu taktik, teknik untuk menyampaikan materi guna mencapai tujuan yang dirumuskan (Gunawan, U. 1998 : 16).

Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar menguasai kumpulan pengetahuan masa lalu yang kemudian diteruskan kepada siswa , tetapi hendaknya menguasai pendekatan, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mendukung siswa untuk berfikir kritis, pedagogik, menggunakan nalar secara efektif dan efisien serta menumbuhkan sikap ilmiah, keteladanan, disiplin, bertanggung jawab dan mempunyai rasa percaya diri.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan salah satu faktor utama agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2003:9), yakni :

1. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
4. Sebagai komunikator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.

5. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku baik.
6. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
7. Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan dalam masyarakat.
8. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik serta menunjang upaya-upaya pendidikan.
9. Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
10. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Guru sebagai penanggung jawab perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Sampai saat ini guru masih tetap dominan dalam melaksanakan pembelajaran. Walaupun pendekatan, model, dan metode cara belajarsiswa aktif sering diangkat ke permukaan sebagai upaya agar siswa menjadi subjek belajar, pada kenyataannya masih banyak kelemahan yang memerlukan uluran tangan para guru. "Guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek masih tetap mendominasi dunia pendidikan" (Gunawan Undang, 1998 : 1). Tanpa memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran yang cukup baik, niscaya para guru akan menemukan hambatan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan kurikulum 2004, standar kompetensi mata pelajaran Sains (2003:6) menyatakan bahwa :

Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Agar tujuan diatas tercapai, maka siswa memerlukan keterampilan dalam menerima informasi tentang alam sekitar Untuk mampu mengembangkan keterampilan dasar dan menggali pengetahuan dasar tentang konsep-konsep yang termuat dalam pengajaran sains, tidak terlepas dari peranan guru dalam membimbing dan memberikan pengajaran serta bagaimana upaya guru dalam menggunakan berbagai pendekatan, model dan metode untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Kenyataan di lapangan, proses belajar mengajar cenderung banyak menggunakan pendekatan ekspositori. "Guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat, cenderung pasif, dan tidak efektif dalam mendorong terjadinya interaksi belajar siswa" (Winata Putra, 1997:145). Dominasi guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami konsep pesawat sederhana . Walaupun konsep pesawat sederhana berada pada lingkungan sehari-hari siswa, namun penguasaannya kurang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri, aktivitas siswa yang tidak muncul akibat dari pembelajaran yang konvensional.

Padahal dalam proses belajar mengajar, keterlibatan siswa harus berlangsung secara spontan, artinya seluruh panca indera siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, demikian juga dengan keterampilan berpikirnya dan keterampilan psikomotor. Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran . Guru harus mensiasati pendekatan apa yang sekiranya dapat menumbuhkan gairah serta

motivasi anak dalam menerima pembelajaran, mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesimpulan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan

Menurut Jean Piaget (Syah Muhibbin, 1995 : 73), anak usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkrit, anak mengalami permulaan berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkrit. Artinya pada tahap ini anak akan mengalami permulaan berpikir rasional, ini berarti anak-anak memiliki operasional-operasional logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah konkrit. .

Ilmu Pengetahuan alam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) antara lain :

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Ikut serta dalam memelihara , menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
6. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari dan dimanfaatkan lebih jauh.

(Standar Kompetensi Sains, Depdiknas, 2003: 6-7)

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, standar kompetensi mata pelajaran /IPA di SD dan MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Mengeratkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara , menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP/MTs..

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran IPA/sains bukan memberikan sekedar informasi pada siswa, melainkan suatu proses untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah tentang alam sekitar dan alam semesta serta menghargai ciptaan Tuhan.

Dalam hal ini pembelajaran IPA/sains di SD sangat tepat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, dimana siswa terlibat langsung baik secara fisik, maupun mental dengan mengeksplorasikan dan memahami konsep-konsep sains.

Selain itu dengan menggunakan keterampilan proses, siswa dapat melakukan sendiri dan siswa akan lebih menghayatinya. Dengan melakukan kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri suatu konsep pembelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya pendekatan keterampilan proses maka :

1. Siswa akan termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu.
2. Siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilannya dengan melatih kemampuannya dalam mengobservasi dengan cermat, mengukur secara akurat dengan alat ukur yang sederhana atau lebih canggih, menggunakan dan menangani alat lebih aman, merancang, melakukan, menginterpretasikan eksperimen.
3. Pendekatan keterampilan proses menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah
4. Pendekatan Keterampilan Proses dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. .

Penyelenggaraan pembelajaran IPA/Sains berdasarkan kurikulum Berbasis Kompetensi mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA hendaknya tidak hanya menekankan pada produk (pemahaman konsep), tetapi juga menekankan pada proses untuk memahami konsep tersebut (Samatowa, 2006: 142).

Dalam rambu-rambu kurikulum 2004, dikemukakan bahwa pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Keterampilan proses yang digunakan dalam sains antara lain :

1. Mengamati
2. Menggolongkan
3. Mengukur
4. Menggunakan alat
5. Mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan tulisan, dan diagram.
6. Menafsirkan
7. Memprediksi
8. Melakukan percobaan

Ruang lingkup materi pembelajaran IPA/Sains SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda /materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.

3. Energi dan perubahannya meliputi, gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Pada kesempatan ini penulis mengambil konsep pesawat sederhana dengan didasarkan pada temuan dilapangan dimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pesawat sederhana. Selain itu konsep pesawat sederhana merupakan sesuatu hal yang sangat menarik untuk disampaikan karena sangat dekat dengan kehidupan siswa.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keterampilan proses. Dengan mengembangkan keterampilan proses anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Keterampilan – keterampilan itu sendiri menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai. Seluruh irama gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar akan menciptakan kondisi cara belajar siswa aktif (Semiawan, 1986).

Alasan lain mengapa penulis menggunakan keterampilan proses karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat sehingga dalam pendidikan sains dituntut untuk terus berkembang, karena tidak mungkin lagi para guru menerapkan fakta dan konsep pada siswa sehingga siswa dituntut memiliki keterampilan mengembangkan pengetahuan dan gagasannya (Semiawan, 1986 : 14).

Dengan pendekatan keterampilan proses, siswa berupaya menemukan dan mengembangkan konsep dalam materi ajaran. Hal ini senada dengan pendapat Gagne (Hamalik, 2003:149-150) yang merumuskan pengertian keterampilan proses dalam bidang ilmu pengetahuan alam (sains): pengetahuan tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip dapat diperoleh siswa bila dia memiliki kemampuan – kemampuan dasar tertentu, yaitu keterampilan proses sains yang dibutuhkan untuk menggunakan sains. Keterampilan dalam bidang sains itu meliputi, mengamati, menggolongkan, berkomunikasi, mengukur, mengenal dan menggunakan hubungan ruang/waktu, menarik kesimpulan, menyusun definisi operasional, menentukan hipotesis, mengendalikan variable, menafsirkan data dan eksperimen.

Hal yang paling esensi digunakannya pendekatan keterampilan proses karena dalam pembelajaran IPA belum dilaksanakan seoptimal mungkin. Seperti halnya di SD Negeri Cibitung I dimana kebanyakan guru mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa hanya hafal teori dan cepat lupa, siswa tidak melakukan percobaan secara langsung. Situasi ini terus berlangsung, karena beberapa hal, diantaranya :

- a. Kurangnya sarana penunjang (alat peraga, laboratorium sederhana).
- b. Keterbatasan pengetahuan guru terhadap hakikat IPA, serta keterbatasan pengetahuan, pendekatan dalam pembelajaran IPA/sains.
- c. Kreativitas guru yang sangat kurang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Ketidakmampuan guru untuk mengelola waktu/alokasi waktu yang selalu dianggap kurang.

Dengan adanya hal tersebut, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SD Negeri Cibitung I Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang dengan mengambil judul :

“ Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Sains Siswa Pada Konsep Pesawat Sederhana Di Sekolah Dasar“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “ Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk meningkatkan Keterampilan Sains Siswa pada Konsep Pesawat Sederhana Di sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Cibitung I Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang ?

Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan yang lebih khusus, yaitu :

- a. Bagaimanakah kegiatan guru dalam Pembelajaran IPA kelas V SD pada konsep pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ?
- b. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA Kelas V SD pada konsep pesawat sederhana dengan menerapk Pendekatan keterampilan proses ?
- c. Apakah pendekatan keterampilan proses dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA kelas V pada konsep pesawat sederhana di SD Negeri Cibitung I, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran konsep pesawat sederhana di kelas V dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses terhadap pemahaman materi dan sikap siswa dalam belajar.

Dalam hal ini tujuan memberikan arah dalam menentukan metode dan tehnik yang akan ditempuh. Untuk itu penulis telah merumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai setelah penelitian berlangsung. Tujuan tersebut adalah

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Pesawat Sederhana dengan menggunakan Pendekatan keterampilan proses di kelas V SD Negeri Cibitung I Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

2. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum tersebut diatas diuraikan menjadi beberapa tujuan khusus , yaitu :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran IPA kelas V SD pada materi pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD pada materi pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

- c. Untuk memperoleh gambaran hasil yang optimal terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V pada konsep pesawat sederhana di SD Negeri Cibitung I Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Apabila hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan proses siswa kelas V SD meningkat setelah menerapkan pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses maka penelitian ini dapat dimanfaatkan semua pihak, antara lain :

1. Bagi Siswa:

- a. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas V SD
- b. Untuk menumbuhkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sains pada setiap proses belajar mengajar,
- c. Meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

3. Bagi Guru

- a. Sebagai salah satu upaya perbaikan guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD dengan implemenrasi pendekatan keterampilan proses.
- b. Sebagai alternatif baru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sains, sebagai pembaharuan tentang pendidikan, juga sebagai ajang.

peningkatan profesionalisme guru sebagai seorang pendidik yang selalu mencari jalan terbaik untuk kemajuan bidang pendidikan.

- c. Memberikan pengalaman pada guru dalam merancang, mengaplikasikan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran sains di sekolah dasar sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

3. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi SD Negeri Cibitung I dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang kondusif dalam pembelajaran sains.

E. Anggapan Dasar

Dalam sebuah penelitian anggapan dasar menduduki peranan penting sebab asumsi atau anggapan dasar akan memberikan arah argumentasi. Oleh karena itu dalam setiap penelitian perlu didukung oleh beberapa anggapan dasar. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat dengan pokok-pokok penelitian yang jelas serta aspek-aspek yang tegas. Berdasarkan pernyataan diatas, maka perlu ditetapkan anggapan dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD.
2. Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD.

3. Pendekatan Keterampilan proses merupakan salah satu tehnik yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD.
4. Pendekatan keterampilan proses dapat membantu meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Pesawat sederhana di kelas V SD.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan sebagai pengertian atau maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian perlu untuk didefinisikan agar pembaca dapat dengan mudah memahami maksud penulis. Untuk itu penulis akan mendefinisikan beberapa kata yang penulis dianggap penting.

1. Pendekatan

Pendekatan adalah “ pola atau dasar berpikir dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Gunawan dkk, 1996 : 16).

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas siswa seperti mengamati, menggolongkan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan dalam rangka mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki dalam memproses perolehan belajarnya.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003 :57).

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan proses dan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dari konsep yang tersusun tentang alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Bidang IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di sekolah dasar (SD) untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah masalah yang diidentifikasi seperti magnet, listrik, panas dan lain-lain,. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan saling temas (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, sebagaimana dikemukakan oleh Kasbolah (1998 : 13) bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau cara meningkatkan suatu pembelajaran di kelas ”.

Menurut Kemmis (Kasbolah,1998:13) menjelaskan bahwa : Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat efektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan belajar untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan-pekerjaan itu dilakukan..

H. Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan ; Pada bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Sains Siswa Pada Konsep Pesawat Sederhana Di Sekolah Dasar ; Pada bab ini akan dikemukakan pendekatan keterampilan proses, pengertian pembelajaran, pembelajaran sains di sekolah dasar, penerapan Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajarn sains SD, konsep pesawat sederhana.
- Bab III Metode Penelitian; Pada bab ini akan dikemukakan jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrument penelitian, tehnik pengelolaan data dan tehnik analisa data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasannya ; Pada bab ini akan dikemukakan Hasil penelitian dan pembahasannya.
- Bab V Kesimpulan dan Saran ; Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran.

